

PENGARUH MEDIA LAGU TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Ai Nina Tania¹., Din Azwar Uswatun²., Astri Sutisnawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
Email: aininataniaa@ummi.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-Mei-2023

Disetujui: 25-Juli-2023

Kata Kunci:

Kemampuan Kognitif Siswa;
Media Lagu

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan, salah satu perkembangan yang akan dialami oleh peserta didik ialah kemampuan kognitifnya. Pada proses pembelajaran juga media pembelajaran berperan penting untuk ketercapaian hasil belajar siswa serta membantu guru dalam menyampaikan suatu materi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh media lagu terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian diambil dari kelas V SD Negeri Kebonjati Kota Sukabumi dengan populasi yang berjumlah 61 siswa, antara Kelas V.a yang dijadikan kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa, sedangkan kelas V.b sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi awal dan lembar soal untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan soal tes kemampuan kognitif siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian ini terkait kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media lagu, sedangkan pada kelas kontrol media yang digunakan yaitu media konvensional berupa *Power Point*. Dengan demikian, Media lagu dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

Abstract: The development of students in the learning process needs to be considered, one of the developments that will be experienced by students is their cognitive ability. In the learning process, learning media also plays an important role in achieving student learning outcomes and helping teachers convey material. The purpose of this study was to examine the effect of song media on students' cognitive abilities in learning science in elementary schools. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The experimental research design used in this study was the *Non-equivalent Control Group Design*. The research subjects were taken from class V SD Negeri Kebonjati Sukabumi City with a population of 61 students, between Class V.a which was used as the control class with 31 students, while class V.b as the experimental class with 30 students. The data collection technique used in this study was an interview technique to obtain initial information and question sheets to measure students' cognitive abilities. The data collection instruments used were interview guidelines and students' cognitive ability test questions. Data analysis used was descriptive statistical analysis and t-test to test the research hypothesis related to students' cognitive abilities. Based on the results of the study, it showed that students' cognitive abilities in science learning in the experimental class were higher than those in the control class. This is because the learning experimental class uses song media, while in the control class the media used is conventional media in the form of *Power Point*. Thus, song media can affect students' cognitive abilities.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tingkatan yang akan membawa menuju Pendidikan ke tahap yang lebih tinggi. Pendidikan mempunyai kontribusi serta berperan penting dan mempunyai pengaruh dalam mempersiapkan pribadi yang lebih baik agar siap dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan ataupun teknologi. Pendidikan akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan dengan baik. Pendidikan yang lebih baik sangat penting untuk setiap orang dalam menjalani kehidupan dan mendapatkan kesuksesan. Dunia Pendidikan melibatkan proses belajar yang merupakan proses dimana peserta didik mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan, dengan proses belajar tersebut maka pengetahuan atau ilmu yang dimiliki peserta didik akan bertambah (Riny & Safrul, 2022).

Masing-masing dari peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu ada visual yang lebih banyak memanfaatkan indera penglihatannya dan auditori yang lebih banyak memanfaatkan indera pendengarannya, dalam hal ini kemampuan kognitif dijadikan sebagai salah satu kemampuan yang berperan penting dalam suatu pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran, karena dengan adanya kemampuan kognitif tersebut peserta didik mampu mengembangkan daya tangkap atau ingatannya berdasarkan dengan apa yang sudah mereka lihat, dengar dan rasakan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Astuti (2022) kemampuan kognitif yang baik dapat diukur melalui pengetahuan yang baik juga, sehingga diharapkan peserta didik mampu mengerjakan penalaran dan pemecahan masalah. Hal tersebut berlaku bagi semua mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan dari hasil survey TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), kemampuan kognitif peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam di Indonesia menduduki peringkat 71 dari 80. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah, maka kemampuan tersebut perlu adanya peningkatan.

Perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan berpikir, termasuk belajar dan mengingat. Pada dasarnya peserta didik adalah objek yang berkaitan langsung di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik ditentukan pada perkembangan kognitif di sekolah. Setiap kemampuan kognitif dimiliki oleh setiap peserta didik dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda. Aspek kognitif mempunyai perkembangan pada tahapan-tahapan tertentu yang berbeda berdasarkan pendapat dari setiap pakar psikologi. Salah satu pakar psikologi teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget (Zakiah & Khairi, 2019). Menurut teori Piaget, peserta didik pada usia sekolah dasar (7 - 8 tahun hingga 12 - 13 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu seperti sulit atau susah dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak, dengan demikian peserta didik membutuhkan bahan yang mampu dipahami. Kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan dibimbingan oleh guru ataupun pendidik. Selain itu, konsep-konsep IPA juga dapat dikembangkan dan diimplementasikan terhadap pengetahuan dan pemahamannya oleh peserta didik, sehingga dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang Sekolah Dasar salah satu mata pelajaran yang dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan adanya pembelajaran IPA, maka kita dapat mempelajari kehidupan alam semesta. Pembelajaran IPA yang dapat dipelajari yaitu tentang gejala alam, baik berupa kejadian ataupun kenyataan, sehingga fenomena alam yang terjadi mampu dipahami oleh manusia, baik yang bersumber dari diri sendiri ataupun lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Firdaus & Mintohari, (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan kumpulan berbagai pengetahuan serta kumpulan proses. Proses pembelajaran IPA meliputi cara berpikir dan bertindak ilmiah dalam menanggapi gejala alam yang terjadi untuk memperoleh produk. Produk dari pembelajaran IPA meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran untuk menumbuhkan proses ilmiah pada peserta didik dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tentunya memiliki sebuah penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menuntut peserta didik untuk banyak mengingat dan memahami hal-hal baru disekitarnya. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan memberikan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan menarik pada saat proses pembelajaran. Jika saat proses belajar mengajar melibatkan media pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan sangat menyenangkan dan lebih efektif. Media pembelajaran juga berguna bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Firdaus, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu media lagu. Media lagu dijadikan sebagai alat bantu untuk merangsang pemikiran peserta didik, karena dengan menggunakan media lagu peserta didik akan dengan mudah menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Media lagu yaitu salah satu media yang sangat berpengaruh pada daya ingatan dan tingkat pemahaman peserta didik. Sebagian orang ketika mendengar musik atau lagu tanpa diperintahkan untuk menghafal, mereka bisa hafal dan menyanyikannya setiap saat kapanpun dan dimana pun. Sejalan dengan pendapat Kurniawati dan Asmah (2020) bahwa media lagu dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan. Tanpa disadari, peserta didik belajar sambil menyanyikan lagu yang liriknya diganti dengan isian materi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kebonjati, diperoleh informasi bahwa setiap peserta didik mendapatkan nilai yang berbeda-beda, salah satunya pada mata pelajaran IPA. Siswa yang berjumlah 30 orang terdapat 6 siswa yang masih kurang dalam kemampuan kognitifnya. Permasalahan tersebut muncul karena selama proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penggunaan media yang terbatas, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu hanya menggunakan alat peraga dan media *visual* berupa *power point*. Ketika peserta didik diberikan materi-materi pelajaran di sekolah seringkali tidak paham salah satunya yaitu

dalam pembelajaran IPA, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan kognitifnya yang masih kurang, karena daya tangkap setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika et al., (2019) bahwa suatu proses pembelajaran diperlukan dua unsur yang sangat penting yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Kedua hal tersebut saling berkaitan, dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian mengenai media lagu ini sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sandri (2018), bahwa media lagu ini menunjukkan hasil yang signifikan dari hasil belajar siswa, sehingga media lagu tersebut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian dari Prananda et al., (2020) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa media lagu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 43 Sungai Sapih Padang dan mencapai nilai yang diharapkan. Lebih lanjut penelitian dari Putri & Desyandari (2020) bahwa media lagu dapat digunakan guru sebagai media dalam pembelajaran tematik. Dengan menggunakan lagu peserta didik dapat memahami isi dari materi dengan mudah tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga pada saat peserta didik mengerti dan pahami dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka peningkatan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, bahwa masih ada peserta didik dalam kemampuan kognitifnya masih rendah pada pembelajaran IPA dan terbatasnya media pembelajaran yang ada serta dari penelitian yang sudah peneliti terdahulu laksanakan, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Setiap kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awalnya sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik maka diberikan *post-test*, hal tersebut untuk mengetahui perbedaan ketika diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas atas pada bulan Februari semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V.a dengan jumlah 31 siswa dan kelas V.b dengan jumlah 30 siswa SDN Kebonjati Kota Sukabumi. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh, karena semua anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Adapun lima tahapan dalam penelitian ini yang meliputi (1) tahap pra persiapan, pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan; (2) tahap persiapan, pada tahap ini yang dilakukan yaitu menentukan subjek yang akan dijadikan fokus penelitian; (3) tahap pelaksanaan, yaitu peneliti melakukan penggalan informasi yang akhirnya menemukan sebuah permasalahan; (4) tahap analisis dan pengolahan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil data *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) tahap akhir, pada tahap akhir ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik tes yang berupa lembar soal dan teknik non tes yaitu pedoman wawancara yang digunakan pada saat awal penelitian. Selanjutnya, soal tes yang digunakan berupa essay yang diberikan sebanyak dua kali pada saat *pre-test* dan *post-test*. Sebelumnya, soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu dengan menentukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. *Pre-test* dilakukan ketika kelompok kontrol dan kelompok eksperimen belum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* dilaksanakan ketika kelas eksperimen sudah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu Teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Selanjutnya tes yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa hasil jawaban peserta didik dan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) uji prasyarat analisis, menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas; (2) analisis data *pre-test*, untuk mengetahui kemampuan awal yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya diuji menggunakan uji t dua sampel independen; (3) analisis data *post-test*, pengujian ini menggunakan *Paired Samples T Test* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kemudian data dari nilai *post-test* di uji hipotesis menggunakan uji t untuk membandingkan nilai *post-test* peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SDN Kebonjati diperoleh hasil dari data kemampuan awal peserta didik yang berupa *pre-test* bahwa kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Selanjutnya dari hasil data *post-test* kemampuan kognitif peserta didik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Kelas	c			c			
Hasil Kemampuan Kognitif Awal	PreTest Kelas Kontrol	.133	31	.173	.972	31	.578
	PreTest Kelas Eksperimen	.131	30	.200	.958	30	.274

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas yang terdapat pada Tabel 1. bahwa untuk kelas eksperimen menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig. = 0,200 sedangkan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk diperoleh nilai sig. 0,274. Oleh karena itu, kedua nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol pengujian normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig. = 0,173 sedangkan menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai sig. = 0,578, dikarenakan kedua nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Post-Test*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	c						
Hasil Kemampuan Kognitif Akhir	PostTest Kelas Kontrol	.131	31	.185	.965	31	.383
	PostTest Kelas Eksperimen	.168	30	.200	.941	30	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas dari kelas eksperimen menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig. = 0,200 sedangkan menggunakan uji Shapiro-Wilk 0,100. Oleh karena itu, kedua nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen bermula dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas untuk kelas kontrol dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig. = 0,300 dan menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai sig. = 0,383. Oleh karena itu, kedua nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa kelas kontrol bermula dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki variansi yang sama atau tidak. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data *Pre-Test*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif Awal	Based on Mean	.313	1	59	.578
	Based on Median	.308	1	59	.581
	Based on Median and with adjusted df	.308	1	55.843	.581
	Based on trimmed mean	.317	1	59	.575

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa hasil pengujian homogenitas data kemampuan kognitif awal peserta didik diperoleh nilai sig. = 0,578, karena nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang bervarians homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data *Post-Test*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif Akhir	Based on Mean	.713	1	59	.949
	Based on Median	.655	1	59	.986
	Based on Median and with adjusted df	.670	1	58.756	.986
	Based on trimmed mean	.600	1	59	.913

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil pengujian homogenitas data kemampuan kognitif akhir peserta didik diperoleh nilai sig. = 0,949 karena nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol bermula dari populasi yang bervarians homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan dan didapatkan hasil, maka dilanjutkan dengan tahap uji hipotesis yaitu uji t dua sampel independen yang digunakan untuk mengetahui persamaan antara *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol. Kemudian uji t dua sampel independen juga digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil Uji t dua sampel independen.

Tabel 5. Uji T Dua Sampel Independen Data *Pre-Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Kognitif Awal	Equal variances assumed	.025	.876	-.490	59	.626	-.257	.524	-1.306	.792
	Equal variances not assumed			-.489	58.307	.626	-.257	.525	-1.308	.794

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari uji T dua sampel independen didapatkan nilai sig. = 0,626, karena nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama.

Tabel 6. Uji T Dua Sampel Independen Data *Post-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Kognitif Akhir	Equal variances assumed	10.003	.002	-13.886	59	.000	-7.656	.551	-8.759	-6.553
	Equal variances not assumed			-14.044	41.359	.000	-7.656	.545	-8.757	-6.555

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari uji T dua sampel independent diperoleh nilai sig. = 0,000, karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan pada kemampuan kognitifnya. Setelah dilakukan pengujian tersebut maka dilanjutkan dengan uji *Paired-Samples T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal tersebut dilakukan pada hasil *post-test* dan *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini hasil uji *Paired-Samples T-Test*.

Tabel 7. Uji *Paired-Samples T-Test*
Paired Samples Test Eksperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test - Post-Test	62.000	5.825	.752	60.495	63.505	82.444	59	.000

Paired Samples Test Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test - Post-Test	58.984	6.045	.768	57.449	60.519	76.832	61	.600

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 7. bahwa hasil pengujian dari uji *Paired Samples T Test* didapatkan nilai sig. = 0,000 untuk kelas eksperimen, dikarenakan nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun untuk kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,600, dikarenakan nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sesudah dilakukan pengujian menggunakan *Paired Samples T Test* dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* dan *pre-test* untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen di kelas V.b dan kelas kontrol yaitu V.a. Hasil dari rata-rata *pre-test* pada kedua kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata yang sama. Selanjutnya, untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik dapat menggunakan data *post-test*. Pada hasil hipotesis berdasarkan data *post-test* memiliki nilai signifikansi (sig2- tailed) yakni 0,000 < 0,05 atau berbeda signifikan artinya media lagu yang diterapkan di kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu media lagu yang membantu peserta

didik untuk berperan aktif didalam proses pembelajaran dan juga melalui media lagu proses pembelajaran akan lebih interaktif dan menyenangkan serta melatih dalam kemampuan kognitif peserta didik.

Sejalan dengan penelitian (Bella, dkk. 2021) proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan bernyanyi mampu menambah semangat peserta didik, dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya. Selanjutnya Luzyawati & Hamidah (2020) menyatakan bahwa meningkatnya belajar peserta didik dikarenakan dari proses pembelajarannya yang lebih menyenangkan, hal tersebut tidak terlepas dari pemberian materi dengan menggunakan media, sehingga kemampuan kognitif peserta didik juga meningkat. Lebih lanjut, Basri (2018) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif akan berkembang perlahan melalui proses pembelajaran yang dibantu dengan media berkaitan dengan materi pelajaran dan suasana belajar yang baru.

Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan media konvensional pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan media *Power Point*, dimana pembelajarannya yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak terlibat aktif saat proses pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian Maulidiyah & Yermiandhoko (2019) mengemukakan bahwa terdapat hasil yang signifikan dan lebih baik dari kelas eksperimen yang belajar menggunakan media lagu. Pada saat proses pembelajaran peserta didik senantiasa lebih aktif, dalam artian media lagu berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil penelitian (Khoiruzzadi & Prasetya. 2021) mengemukakan bahwa Pemberian bahan atau media pembelajaran yang sesuai dengan level kognitif peserta didik akan lebih meningkatkan daya pikirnya. Pemberian bahan yang terlalu sulit akan membosankan dan membingungkan peserta didik, sedangkan bahan yang terlalu mudah juga kurang baik bagi peserta didik, karena kurang memacu berpikirnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, ketika kelas eksperimen yang diberikan suatu media pembelajaran berupa lagu, peserta didik cenderung lebih antusias dan suasana pembelajaran pun tersasa menyenangkan serta hasil yang didapatkan dari pengukuran tingkat kemampuan kognitifnya juga lebih baik.

Kemampuan kognitif memiliki peranan yang penting untuk pencapaian belajar peserta didik, karena sebagian besar kegiatan dalam proses pembelajaran selalu berhubungan atau terlibat dengan mengingat dan berfikir. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang seharusnya melibatkan peserta didik, agar peserta didik pun terlibat aktif saat proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Mitasari (2018) menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya itu sendiri. Terutama pada proses pembelajaran, pendidik atau guru dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan kemampuan kognitifnya. Lebih lanjut, Marinda (2020) menyatakan bahwa perkembangan kognitif akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan kognitif peserta didik dari sebelum diberi perlakuan hingga sesudah diberi perlakuan. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari perlakuan yang sudah diberikan yaitu dari kelas eksperimen yang belajar menggunakan media lagu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan pada kelas V.b yaitu kelas eksperimen dan kelas V.a yaitu kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil akhir dari peserta didik yang belajar dengan menggunakan media lagu selama proses pembelajaran yaitu kelas eksperimen dan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan media lagu yaitu kelas kontrol. Peserta didik yang belajar menggunakan media lagu memiliki hasil kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan media lagu.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai sig. =0,000, karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa media lagu dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, dkk. (2022). "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kognitif Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IV SD." 5: 353–62.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1-9.
- Bella and Resa, R. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Lagu Peserta didik Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(3):632–41.
- Firdaus, dkk. (2020). "Pengembangan Media Video Lagu Model Materi Sistem Peredaran." *Jpgsd* 08(03): 466–76
- Khoiruzzadi, and Prasetya. (2021). "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau

Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky) 2.11: 1–14.

- Kurniawati, D and Asmah. (2020). "Inovasi Media Lagu untuk Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar". *JP-BSI*. Vol.5 No.2 hal. 112-117
- Luzyawati, L., & Hamidah, I. (2020). Implementasi Metode Gallery Walk Terhadap Minat dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Virus. *Bio Educatio*, 5(2), 378774.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Maulidiyah dan Yermiandhoko. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Lagu Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *JPGSD*. Vol.7 No.2 hal. 2645-2654
- Mitasari, N. R. (2018). Model Pembelajaran Edutainment Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Prastika, dkk. (2019). "Permasalahan Yang Dihadapi Guru Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Inventa* 3(2): 136–46.
- Prananda, dkk. (2020). "Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar". *jurnal IKA*. Vol.8 No.2 hal 304-314
- Putri and Desyandari. (2019). "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3). 233-236
- Riny, M and Safrul. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. 6 (5). 8666 – 8674
- Sandri M. (2018). "Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa kelas 5 ". *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No. 1, Hal. 1-8
- Zakiah, and Fikratul, K. (2019). "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V." *El Midad* 11(1): 85-100